

Pengembangan media pembelajaran video menggunakan vlog pada materi pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

Mella Eryanti Agustin, Budi Handoyo*, Djoko Soelistijo

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: budi.handoyo.fis@um.ac.id

Paper received: 01-04-2022; revised: 10-04-2022; accepted: 25-04-2022

Abstract

The demands of the 21st century is media literacy and utilizing technology in learning process. Technology can be used as a media to make the learning process more effective. The development of learning media using Vlogs was carried out because there was still a lack of media use during the learning process. Media Vlog on Environmental Preservation and Sustainable Development material is expected to be an innovative media product. The development research model uses the ADDIE procedure which consists of several stages, namely: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. This research uses quantitative and qualitative data. The process of collecting data was carried out by means of interviews, filling out questionnaires, and documentation. The data analysis have been accomplished by using descriptive analysis of percentages. Product trials were carried out in class XI IPS 1 MA Ummul Quro Glenmore. The results of the feasibility test for Vlog learning media obtained 94 percent from material validators, 94 percent from media validators, 89 percent from teacher assessments, and 86 percent from student assessments. Thus the Vlog learning media is declared very feasible and can be used as one of the media in the Geography learning process.

Keywords: media development; vlogs; environmental preservation; sustainable development

Abstrak

Tuntutan abad 21 yaitu literasi media dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pengembangan media pembelajaran menggunakan Vlog dilakukan karena masih kurangnya pemanfaatan media pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media Vlog pada materi Pelestarian Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, diharapkan dapat menjadi produk media yang inovatif serta menghasilkan siswa yang aktif dan berinovasi yang dapat memanfaatkan media digital dalam lingkungannya. Model penelitian pengembangan menggunakan prosedur ADDIE yang memiliki beberapa tahapan yaitu: 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, dan 5) Evaluasi. Data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, pengisian angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif presentase. Kegiatan uji coba produk dilakukan di kelas XI IPS 1 MA Ummul Quro Glenmore. Hasil uji coba kelayakan media pembelajaran Vlog memperoleh sebesar 94 persen dari aspek materi, 94 persen dari aspek media, 89 persen dari penilaian guru, dan 86 persen dari penilaian siswa. Dengan demikian media pembelajaran Vlog tersebut dinyatakan sangat layak dan dapat dijadikan media dalam proses pembelajaran Geografi.

Kata kunci: pengembangan media; vlog; pelestarian lingkungan; pembangunan berkelanjutan

1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan pada abad 21 memberikan tantangan dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Abad ke-21 merupakan abad yang harus disikapi dengan bijak. Salah satu tuntutan abad ke-21 adalah memanfaatkan teknologi

komunikasi dan informasi dalam literasi media. Pemanfaatan tersebut dilakukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Tuntutan tersebut mengharuskan siswa untuk mengembangkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan. Memanfaatkan alat digital dalam mendukung proses pembelajaran sangat diperlukan (Hadinugrahaningsih et al., 2017). Pembelajaran pada abad 21 memiliki tujuan yang dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013. Penyeimbangan hard skill dan soft skill pada implementasi kurikulum 2013 dapat melalui ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik (Kemendikbud, 2014). Dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi pada saat ini dapat dimanfaatkan sebagai alat yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Kebutuhan media pembelajaran saat ini diarahkan pada media yang bersifat digital. Hal ini karena media digital saat ini dikaitkan dengan pendidikan pada saat ini (Alperi, 2019). Kemajuan teknologi memfasilitasi siswa dengan memberikan sarana dan prasarana yang layak untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi seperti handphone dan laptop pada proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat untuk mencari informasi apabila digunakan dengan benar (Saputra et al., 2021).

Bentuk permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Geografi yaitu masih lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih merasa bosan dengan media yang digunakan pada saat penyampaian materi. Dengan demikian banyak siswa yang belum bisa memahami materi dengan maksimal. Mata pelajaran Geografi tidak bisa disampaikan dengan media yang sederhana saja tetapi perlu adanya suatu media yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Geografi dengan media video akan lebih menjadi kontekstual dikarenakan materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dalam hal ini pembelajaran geografi di sekolah membutuhkan media yang baru dan digital dalam menjadikan pembelajaran geografi lebih menarik.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan berupa informasi yang dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa untuk belajar di kelas (Arsyad, 2014). Media pembelajaran dapat memberikan informasi bagi siswa serta kegiatan yang nyata dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memperoleh wawasan, keterampilan, serta pembelajaran yang efektif (Suryani, 2016). Salah satu bentuk media pembelajaran tersebut yaitu media pembelajaran video. Video dapat menjadikan media penyampaian informasi secara langsung kepada siswa (Hardianti & Asri, 2017). Media pembelajaran video terbaru yang dapat digunakan untuk menyempurnakan proses pembelajaran, salah satunya adalah Video Blog (Vlog).

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa pada saat ini cenderung menggunakan teknologi (Muhasim, 2017). Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (2016) pada saat ini siswa sudah banyak mengakses beberapa sosial media dan youtube. Sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses media elektronik. Oleh sebab itu, pada saat ini keberadaan media yang memanfaatkan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran peserta didik. Vlog merupakan modifikasi dari blogging suatu kegiatan yang mengubah konteks tulisan menjadi lisan yang direkam menggunakan kamera dan dipublikasikan ke video secara online (Brilianti & Fithriyani, 2020). Menurut Watkins menyatakan bahwa Vlog merupakan catatan pribadi dalam bentuk video dan audio yang

dibagikan ke media online (Hashim et al., 2019). Pembelajaran dalam menggunakan Vlog dapat mengemas materi secara digital, sehingga mudah untuk memahami materi pembelajaran (Iqbal, Latifah, & Irwandi, 2019).

Vlog juga dapat berarti video yang terdiri dari beberapa gabungan jenis media yaitu audio, visual dan teks yang dapat mudah untuk diakses dengan perangkat seluler (Fidan & Debbag, 2018). Hal ini sejalan dengan Latifah et al. (2021) yang berpendapat Vlog merupakan kombinasi dari video dan blog yang ada di web yang menunjukkan bentuk pengalaman yang direkam dan diterbitkan secara online melalui jaringan internet. Vlog merupakan salah satu bentuk video yang berisikan suatu kegiatan yang dibuat berupa rekaman video atau dari beberapa gabungan dari gambar yang disertai dengan suara atau animasi (Adzandini & Ma'mur, 2019). Media pembelajaran video menggunakan Vlog merupakan salah satu bentuk video yang disajikan berupa video yang berisikan materi atau informasi pembelajaran meliputi rangsangan yang variatif. Vlog yang berisikan materi pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini dibuktikan oleh Hibra, Hakim, & Sudarwanto (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa adanya pengembangan media Vlog dapat meningkatkan hasil belajar dan respon siswa secara signifikan. Menurut Combe & Codreanu (2016) menyatakan bahwa Vlog memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran dalam menyampaikan informasi materi dan hubungan antara guru dan siswa.

Kurang tersedianya media pembelajaran seperti video pada materi Pelestarian Lingkungan dan Pembangunan berkelanjutan, maka perlu adanya pengembangan media yang dilakukan. Materi yang berkaitan langsung dengan kondisi lingkungan menjadikan pembelajaran yang bersifat nyata. Selain itu masih adanya materi yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan media pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mendapatkan informasi. Penggunaan media pembelajar di sekolah pada saat ini dirasa masih kurang cukup. Media pembelajaran yang masih monoton bahkan masih terpacu pada buku saja, menjadikan pembelajaran kurang menarik. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan efektifitas pada proses belajar siswa.

Materi Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan merupakan materi yang tepat untuk mengembangkan sebuah media video dengan menggunakan Vlog. Materi Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan mencakup interaksi manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan banyak mengalami permasalahan yang berdampak pada lingkungan sekitar. Berbagai permasalahan lingkungan yang semakin kompleks ini tentu saja membutuhkan sebuah solusi yang tepat.

Vlog pembelajaran ini mendefinisikan terkait konsep lingkungan hidup, kualitas lingkungan, pencemaran, kerusakan, dan resiko lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Penjelasan materi pada content Vlog disertai dengan gambar dan juga data pendukung. Selain itu dalam menjelaskan isi materi juga dilakukan pada lokasi lingkungan yang sesuai, sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami bagaimana keadaan di lingkungan yang sebenarnya.

Pengembangan video menggunakan Vlog pada materi ini digunakan sebagai media yang dapat membantu siswa pada saat proses pembelajaran dengan peka terhadap permasalahan dan menggali informasi untuk meminimalisir dan mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Menggunakan Vlog ini siswa akan diperlihatkan bagaimana kondisi suatu lingkungan serta bagaimana upaya pelestarian yang harus dilakukan secara langsung di

lapangan. Memperlihatkan kondisi lingkungan sekitar dan upaya pelestarian secara nyata melalui sebuah Vlog akan menjadikan pembelajaran mudah dipahami. Proses pembelajaran seharusnya dapat melibatkan penggunaan media yang dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata.

Penelitian ini menggunakan contoh analisis kebutuhan yang dilakukan pada kelas XI IPS di MA Ummul Quro Tegalharjo, Kabupaten Banyuwangi yang meliputi analisis kebutuhan siswa dan media pembelajaran yang digunakan pada saat ini. Analisis kebutuhan siswa di lapangan bahwasanya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa sub materi Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan. Hal tersebut disebabkan karena masih minimnya pengembangan media pembelajaran yang dilakukan. Media yang dipakai pada saat penyampaian materi hanya berupa foto atau gambar yang ada pada buku. Siswa memerlukan adanya penjelasan berupa gambar dan video di lapangan sehingga membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini yaitu pengembangan produk media pembelajaran video dengan menggunakan Vlog pada Materi KD 3.7 Mengevaluasi tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan pada mata pembelajaran Geografi kelas XI. Dalam Vlog ini berisi beberapa narasi terkait materi, rekaman video, gambar serta suara. Produk akan dikembangkan dan diedarkan kepada peserta didik dan dapat diakses dengan mudah pada smartphone mereka.

2. Metode

Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi). Tahapan awal merupakan tahap analisis yang meliputi: tahap analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan analisis media pembelajaran yang sudah ada. Pada tahap desain adalah tahap perancangan mengenai konsep dari media yang akan dikembangkan. Tahap pengembangan merupakan tahapan untuk merealisasikan desain rancangan pada produk yang telah dibuat, melakukan uji validasi, dan melakukan evaluasi dari hasil validator. Tahap implementasi dengan melakukan uji coba untuk mengetahui kelayakan produk dan mendeskripsikan hasil dari pengolahan data kelayakan produk yang dilakukan oleh siswa, guru, dan validator. Tahap evaluasi pada penelitian ini dilakukan evaluasi formatif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan deskriptif presentase. Uji coba media yang telah dikembangkan dilakukan pada subjek yaitu kelas XI IPS 1 MA Ummul Quro Tegalharjo, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 siswa. Terdapat rumus yang digunakan dalam pengolahan data penelitian (Arikuntoro, 2007) sebagai berikut:

Rumus untuk per item:

$$N = \frac{x}{xi} \times 100\% \quad (1)$$

Rumus untuk data keseluruhan:

$$N = \sum \frac{x}{xi} \times 100\% \quad (2)$$

Klasifikasi kelayakan media pembelajaran berdasarkan hasil data presentase dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Media

Presentase Nilai Angket	Kualifikasi	Keterangan
85,1% - 100 %	Sangat Baik	Sangat valid, atau digunakan tanpa revisi
70,1 % - 85 %	Baik	Valid, namun perlu revisi kecil
50,1% - 70 %	Tidak Baik	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
0,1% - 50 %	Sangat Tidak Baik	Tidak valid, tidak boleh digunakan

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan produk pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi). Deskripsi terkait tahapan pengembangan Vlog pada materi Pelestarian Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan sebagai berikut.

3.1. Analisis

Tahap analisis pada penelitian ini meliputi analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan analisis media pembelajaran yang digunakan. Tahap analisis dilakukan untuk mengetahui tujuan penelitian dilakukan serta mendapatkan data permasalahan yang terjadi di lapangan. Sebagai contoh analisis yang dilakukan di sekolah peneliti MA UMMUL QURO Glenmore dilakukan dengan menggunakan angket kebutuhan media pada proses pembelajaran yang ditujukan kepada guru dan siswa kelas XI IPS.

Hasil analisis yang telah dilakukan, jenis media yang cocok dikembangkan adalah media pembelajaran berupa video. Jenis video yang dipilih oleh peneliti yaitu Vlog berdasarkan hasil dari data pada saat melakukan analisis kebutuhan. Penggunaan media pembelajaran selama pembelajaran berlangsung masih minim yaitu hanya menggunakan media foto atau power point saja. Sebagai media pembelajaran, Vlog digunakan sebagai peran model untuk mendapatkan ide dalam berbicara, memotivasi siswa untuk aktif, dan mempengaruhi kegiatan siswa. Dengan menggunakan Vlog, siswa juga akan dibimbing untuk menjadi pembelajar yang mandiri untuk mempelajari materi yang diberikan (Hashim et al., 2019). Menurut Combe dan Codreanu (2016) menyatakan bahwa Vlog memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran menyampaikan materi dan interaksi antara siswa dan guru. Media video menggunakan Vlog ini dapat membangun suatu interaksi komunikasi antara guru, siswa, dan media pada saat proses pembelajaran (Widyaningsih, 2019). Vlog juga memudahkan siswa dalam belajar dimana saja dikarenakan Vlog nantinya bisa di akses melalui aplikasi youtube.

Pengembangan vidio menggunakan Vlog pada materi ini digunakan sebagai media yang dapat membantu siswa pada saat proses pembelajaran dengan peka terhadap permasalahan dan menggali informasi untuk meminimalisir dan mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Menggunakan Vlog ini siswa akan diperlihatkan bagaimana kondisi suatu lingkungan serta bagaimana upaya pelestarian yang harus dilakukan secara langsung di lapangan. Analisis kurikulum juga dilakukan dalam penelitian pengembangan ini. Sekolah yang dijadikan penelitian menggunakan Kurikulum 2013.

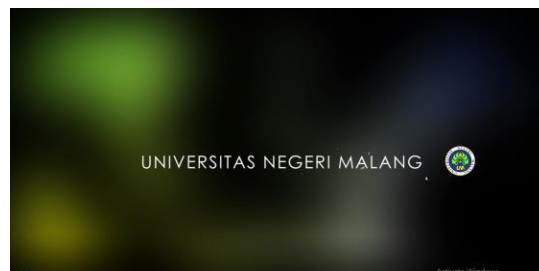
3.2. Desain

Pada tahapan ini terdiri dari beberapa tahap desain dari produk yang dikembangkan yaitu menyusun rancangan konsep produk, mengumpulkan komponen-komponen produk, dan menyusun instrumen penelitian. Tahap penyusunan rancangan konsep produk ini dilakukan berdasarkan pada hasil analisi yang dilakukan sebelumnya. Perancangan produk dilakukan dengan menyusun konsep pada Storyboard. Storyboard berisikan rancangan produk berupa judul, tema, konsep isi Vlog, dan rancangan desain Vlog. Rancangan produk dibuat menarik sehingga dapat menunjang minat siswa pada saat proses pembelajaran. Menurut Amalliah dan Yunita (2020) terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan pada saat proses pembuatan Vlog yaitu tema, skenario, tempat latar belakang, penerangan, objek, dan suara.

Komponen isi materi yang digunakan dalam Vlog ini berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Materi tersebut berisikan definisi lingkungan hidup, kualitas lingkungan, pencemaran, kerusakan dan resiko lingkungan, faktor penyebab, dan konsep terkait pembangunan berkelanjutan. Selain berisikan materi pada Vlog tersebut juga disertakan tampilan gambar, suara, serta data pendukung. Komponen materi didapat dari pengumpulan materi yang digunakan untuk isi Vlog, dan data dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu juga dilakukan penyusunan instrumen penelitian media pembelajaran Vlog ini yang berupa angket tanggapan yang diisi oleh siswa dan guru. Lembar validasi ini ditujukan pada validator media dan materi untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang digunakan.

3.3. Pengembangan

Tahap pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu deskripsi terkait produk Vlog, validasi produk oleh para ahli, dan revisi pada produk. Deskripsi produk Vlog meliputi: identitas media, tampilan media, materi, dan informasi pendukung.



Gambar 1. Cover Media Vlog

Tampilan media isi content Vlog berisikan penjelasan materi yang disertai contoh secara langsung di lapangan. Setiap awal penjelasan materi disertai dengan tulisan pendukung dan penyebutan lokasi yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi.



Gambar 2. Tampilan Lokasi Penjelasan

Penjelasan materi juga disertai contoh gambar dan data pendukung yang bertujuan agar siswa lebih mengerti. Penambahan gambar dan data pada content Vlog bertujuan untuk memberikan tampilan tambahan yang tidak bisa ditampilkan pada lokasi penelitian.



Gambar 3. Contoh Tampilan Data pada Penjelasan Materi

Hasil validasi produk ini berupa data kuantitatif dari pengisian angket yang telah dilakukan oleh validator materi dan media. Para ahli validator ini ditentukan berdasarkan kualifikasi dan kemampuan dimiliki oleh ahli. Adapun hasil pengolahan data yang diperoleh dari masing-masing validator perhitungan terhadap kelayakan media pembelajaran dari hasil pengolahan data kuantitatif oleh ahli materi dan ahli media sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Angket Kelayakan Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Persentase	Rata-Rata Persentase
Penyajian Materi	100% (Sangat Layak)	
Isi Materi (Content Vlog)	90% (Sangat Layak)	94% (Sangat Layak)
Bahasa dan Komunikasi	92% (Sangat Layak)	

Tabel 2 merupakan hasil perhitungan angket validasi materi berdasarkan ketiga aspek. Hasil rata-rata presentase diperoleh sebesar 94% yang menunjukkan sangat layak. Validator ahli materi juga memberikan revisi berupa catatan saran sebagai perbaikan produk sebagai berikut: 1) penambahan mengenai jenis-jenis sampah yang ditemui di lingkungan sekitar; 2) penambahan penjelasan dampak kerusakan lingkungan secara umum; 3) penambahan teks pada setiap penjelasan point-point penting; 4) penambahan contoh konsep pembangunan berkelanjutan; dan 5) revisi penulisan sumber yang berasal dari youtube.

Validasi media pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa layak unsur media yang terdapat pada media pembelajaran Vlog yang dikembangkan. Terdapat enam aspek penilaian untuk memperoleh data kelayakan yaitu tema, isi (Content Vlog), aspek visual media, aspek audio media, aspek tipografi dan bahasa, dan fungsi serta

manfaat media. Berikut ini hasil validasi dari ahli media terhadap Vlog materi pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kelayakan Ahli Media

Aspek yang dinilai	Persentase	Rata-Rata Persentase
Tema	88% (Sangat Layak)	
Isi (Content Vlog)	100% (Sangat Layak)	
Aspek Visual Media	96% (Sangat Layak)	
Aspek Audio Media	92% (Sangat Layak)	94% (Sangat Layak)
Aspek Tipografi dan Bahasa	100% (Sangat Layak)	
Fungsi dan Manfaat	88% (Sangat Layak)	

Tabel 3 merupakan hasil pengolahan data dari enam aspek. Presentase dari keenam aspek tersebut memiliki rata-rata yaitu 94% yang menunjukkan sangat layak. Berdasarkan hasil validasi produk Vlog termasuk dalam kategori sangat Layak untuk digunakan. Validator ahli media menyatakan bahwa secara umum media Vlog ini layak dan valid untuk dilanjutkan pada tahap penelitian berikutnya dan media Vlog ini sudah sesuai dan dapat dijadikan sebagai media yang mendukung proses pembelajaran siswa.

3.4. Implementasi

Proses uji coba produk media Vlog melibatkan guru geografi dan siswa kelas XI IPS. Uji coba pertama dilakukan kepada siswa yang diawali dengan pemberian apresiasi dan mereview materi. Selanjutnya melakukan review mengenai produk media Vlog dan pada tahap akhir siswa melakukan pengisian angket. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui penilaian atau tanggapan siswa terhadap produk Vlog. Sedangkan proses uji coba terhadap guru geografi hanya melakukan tahap mereview produk Vlog yang telah dibuat, dan selanjutnya guru memberikan tanggapan dan penilaian melalui angket yang disediakan. Setelah mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif, selanjutnya melakukan analisis data untuk mengetahui tingkat kelayakan produk Vlog berdasarkan penilaian dan tanggapan subjek uji coba.

Hasil angket penilaian guru digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media Vlog berdasarkan pendapat guru geografi. Angket yang diberikan berisikan lima aspek yang terdiri dari aspek penyajian materi, isi content materi, bahasa, isi (Content Vlog), dan aspek penyajian pembelajaran. Berikut merupakan hasil olah data angket tanggapan guru.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Angket Penilaian Guru

Aspek yang dinilai	Persentase	Rata-Rata Persentase
Penyajian Materi	86% (Sangat Layak)	
Isi Content Materi	90% (Sangat Layak)	
Bahasa	88% (Sangat Layak)	89% (Sangat Layak)
Isi (Content Vlog)	89% (Sangat Layak)	
Penyajian pembelajaran	92% (Sangat Layak)	

Tabel 4 merupakan hasil pengolahan data yang diperoleh dari angket. Angket tersebut diisi oleh guru geografi berdasarkan lima aspek yaitu 1) Penyajian Materi, 2) Isi Content Materi, 3) Bahasa, 4) Isi (Content Vlog), dan 5) Penyajian pembelajaran. Berdasarkan kelima aspek penilaian tersebut skor total rata-rata presentase tersebut yaitu 89% yang menunjukkan kategori sangat layak. Guru sebagai koresponden juga memberikan komentar dan saran perbaikan. Komentar dan saran perbaikan yang diberikan meliputi: materi yang disampaikan

sudah kontekstual, dan akan lebih baik jika ditambahkan contoh-contoh lain yang ada di lingkungan sekitar.

Lembar angket tanggapan siswa digunakan dengan tujuan memberikan tanggapan terhadap produk Vlog yang telah dibuat sekaligus untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Vlog yang dikembangkan. Siswa terlebih dahulu melihat tayangan dan mengakses media pembelajaran Vlog setelah itu mengisi lembar angket. Indikator penilaian pada angket meliputi kemenarikan media, motivasi dan minat, kesesuaian materi, dan pemahaman. Berikut merupakan hasil olah data dari angket penilaian siswa.

Tabel 5. Perhitungan Angket Penilaian Siswa

Aspek yang dinilai	Persentase	Rata-Rata Persentase
Kemenarikan Media	85% (Layak)	
Motivasi dan Minat	86% (Sangat Layak)	86% (Sangat Layak)
Kesesuaian Materi	86% (Sangat Layak)	
Pemahaman	85% (Layak)	

Tabel 5 merupakan hasil perolehan data angket tanggapan siswa yang meliputi empat aspek. Rata-rata presentase dari keempat indikator tersebut sebesar 86% maka dapat dikategorikan sangat layak untuk dipergunakan. Selain perhitungan dari data kuantitatif juga diperkuat dengan data kualitatif yang berupa masukan-masukan siswa yaitu: 1) Vlog sangat menarik sehingga mudah dipahami, 2) meningkatkan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran, 3) materi dan bahasa penyampaian yang jelas, 4) content isi materi yang diberikan menarik, dan 5) terdapat beberapa contoh yang diberikan sehingga memudahkan untuk memahami materi.

3.5. Evaluasi

Tahap evaluasi menggunakan evaluasi formatif. Proses evaluasi dilakukan dari awal tahapan hingga akhir pembuatan produk Vlog. Proses evaluasi pada tahap analisis dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap hasil analisis kebutuhan yang telah didapatkan. Kemudian evaluasi pada tahap desain dilakukan dengan cara menilai rancangan tentang konsep produk Vlog dan instrumen penilaian yang telah dibuat. Pada evaluasi tahap pengembangan, peneliti mengevaluasi sekaligus melakukan perbaikan pada produk Vlog yang telah dibuat berdasarkan data-data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Proses selanjutnya adalah melakukan evaluasi pada tahap uji coba lapangan yaitu dengan mengevaluasi sekaligus menganalisis data kualitatif dan kuantitatif yang didapat selama proses uji coba dengan guru dan siswa. Proses evaluasi terakhir yaitu dengan mengevaluasi hasil dari keseluruhan data yang telah didapatkan selama proses penelitian pengembangan bahan ajar digital.

Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media Vlog. Hasil pengembangan media pembelajaran Vlog memperoleh presentase sebesar 94% dari penilaian validator ahli materi, 94% dari penilaian validator ahli media, 89% dari penilaian guru, dan 86% dari penilaian siswa. Dengan demikian hasil dari pengembangan media pembelajaran Vlog materi Pelestarian Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan sangat layak untuk dipergunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran geografi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan ini, maka menghasilkan produk media pembelajaran Vlog pada materi Pelestarian Lingkungan dan Pembangunan berkelanjutan. Hasil pengembangan media pembelajaran Vlog memperoleh rata-rata presentase sebesar 94% dari penilaian aspek matri, 94% dari penilaian aspek media, 89% dari penilaian guru geografi, dan 86% dari penilaian siswa. Hasil tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran video menggunakan Vlog materi Pelestarian Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan sangat layak digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran geografi. Adapun kelebihan produk Vlog ini dapat dijadikan sebagai ide dalam pengembangan suatu media yang lebih inovatif dengan materi lainnya. Adapun kelebihan produk Vlog ini diantaranya sebagai berikut: 1) media Vlog yang dapat dengan mudah digunakan melalui aplikasi youtube; 2) media pembelajaran Vlog dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi; 3) produk vlog lebih praktis dikarenakan dapat digunakan kapan saja; 4) Vlog dilengkapi dengan data, gambar, teks, dan contoh untuk memudahkan siswa dalam belajar; 5) dikemas secara menarik untuk meningkatkan siswa ketika melihat produk Vlog tersebut; 6) dapat dioperasikan di laptop, smartphone, notebook, dan komputer. Selain kelebihan produk ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan ini dapat diperhitungkan oleh peneliti selanjutnya ketika mengembangkan produk yang lebih menarik. Adapun kelemahan produk Vlog ini sebagai berikut: 1) produk Vlog yang dikembangkan hanya dapat diakses secara online dan bisa offline apabila di download terlebih dahulu; 2) memerlukan kuota internet untuk dapat melihat dan mengunduh Vlog tersebut; 3) materi dalam video masih terbatas; dan 4) suara pada video masih sedikit kurang keras.

Daftar Rujukan

- Adzandini, V. N., & Ma'mur, T. (2019). Proyek Vlog Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 8(2), 237-246.
- Alperi, M. (2019). Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 99-110.
- Amalliah, A., & Yunita, R. (2020). Media vlog sebagai strategi komunikasi dalam metode pembelajaran di kalangan siswa dalam menghadapi pademic COVID 19. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 19-32.
- Brilianti, D., & Fithriyani, H. (2020). The Implementation of Video Blog (Vlog) as a Teaching Media in Speaking Skill. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 5(2), 340-345.
- Combe, C., & Codreanu, T. (2016). Vlogging: A New Channel for Language Learning and Intercultural Exchanges. *Research-publishing.net*.
- Fidan, M., & Debbag, M. (2018). The usage of video blog (vlog) in the "school experience" course: The opinions of the pre-service teachers. *Journal of Education and Future*, (13), 161-177.
- Hadinugrahaningsih, T., Rahmawati, Y., Ridwan, A., Budiningsih, A., Suryani, E., Nurlitiani, A., & Fatimah, C. (2017). Keterampilan abad 21 dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) project dalam pembelajaran kimia. *LPPM Universitas Negeri Jakarta*, 1-110.
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Al Hibra, B., Hakim, L., & Sudarwanto, T. (2019). Development of vlog learning media (video tutorial) on student materials. Tax at SMK PGRI 1 Jombang. *International Journal of Educational Research Review*, 4(3), 435-438.
- Iqbal, M., Latifah, S., & Irwandani, I. (2019). Pengembangan video blog (vlog) channel youtube dengan pendekatan stem sebagai media alternatif pembelajaran daring. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbang*, 7(2), 135-135.

- Latifah, D. R., Ahied, M., Wulandari, A. Y. R., & Munawaroh, F. (2021). Feasibility Test of Vlog Media Development With A Science-Edutainment Approach. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 3(2), 157-164.
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. *Palapa*, 5(2), 53-77.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pedoman Evaluasi Kurikulum.
- Ramalingam, S., Yunus, M. M., & Hashim, H. (2021). Exploring ESL Learners' Blended Learning Experiences and Its Effectiveness through Web-Based Technologies. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1436-1445.
- Saputra, I., Suharto, Y., & Hartono, R. (2021). Story map media: Inovasi pembelajaran Geografi dalam materi mitigasi bencana. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(1), 94-99.
- Suryani, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis it. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 10(2), 186-196.
- Widyaningsih, N. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, 5(1).